

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penghidupan secara sederhana adalah sebagai kondisi dimana manusia memenuhi kebutuhan atau peningkatan hidup (Chambers & Conway, 1991). Penghidupan lebih luas diartikan sebagai kondisi kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang digambarkan dalam kemampuan kepemilikan sumber daya sosial, dan material serta kegiatan yang dibutuhkan masyarakat untuk kehidupannya (Ramli, 2007). Penghidupan memiliki kaitan yang erat dengan proses dan unsur – unsur yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat baik individu ataupun keluarga. Kondisi penghidupan dapat digambarkan bagaimana masyarakat memiliki kekuatan dan sumber daya untuk meningkatkan penghidupan mereka (Fitri, 2014). Adapun untuk memiliki kemampuan atau kondisi penghidupan yang baik, terdapat strategi aset penghidupan yang dapat dimiliki masyarakat. Modal penghidupan adalah segala sesuatu yang berharga atau sekumpulan modal yang digunakan melangsungkan penghidupan (Wijayanti, 2016). Modal yang dimaksud adalah modal alam, modal manusia, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik, (FAO,2003). Kelima modal tersebut memiliki pengaruh terhadap kondisi penghidupan masyarakat.

Aset penghidupan juga diartikan sebagai modal yang ternilai ataupun tidak ternilai dalam bentuk materi maupun sosial yang digunakan manusia untuk menyelenggarakan penghidupan (Krantz, 2001). Masyarakat dalam menyelenggarakan penghidupan, modal yang dibutuhkan tidak hanya satu jenis. Maka dari itu dibutuhkan kombinasi dalam modal-modal yang ada untuk meningkatkan penghidupan masyarakat. Setiap modal memiliki manfaatnya masing-masing dan mampu mendukung penghidupan seseorang. Modal manusia merujuk pada tingkat pendidikan dan keahlian serta status kesehatan individu dan populasi. Modal alam merujuk pada segala hal sumber daya yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mempengaruhi kebutuhan hidupnya. Modal sosial merujuk pada jaringan sosial dan lembaga di mana manusia berpartisipasi dan dari mana mereka memperoleh dukungan yang memberikan kontribusi terhadap penghidupannya. Modal finansial merujuk pada persediaan uang tunai yang dapat diakses untuk membeli keperluan produksi dan konsumsi. Modal fisik merujuk pada benda-benda yang dibutuhkan pada proses produksi ekonomi. Kelima tipe modal penghidupan yang secara konseptual dikembangkan oleh Chambers & Conway (1991) bertujuan untuk mendapatkan kondisi penghidupan yang baik dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengelola sumber daya alam. Hal tersebut dikarenakan aset penghidupan memiliki komponen yang penting dalam menjelaskan kondisi masyarakat yang mampu untuk bertahan, mengatasi permasalahan, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Chambers dan Conway, 1991).

Aset penghidupan secara sederhana terlihat sebagai aliran komponen yang mampu mengubah kondisi masyarakat dalam mempertahankan kelangsungan penghidupannya. Guna memperjuangkan penghidupannya, masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Sumber daya yang dimiliki berupa potensi yang dimiliki setiap wilayah berupa pertanian, peternakan, ataupun pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan dan menjadi mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (*basic needs*) masyarakat. Penghidupan adalah suatu proses dimana individu/keluarga membangun suatu kegiatan dan kapabilitas dukungan sosial yang beragam untuk bertahan hidup atau meningkatkan taraf hidupnya. Menurut DFID (2001), untuk mencapai tujuan penghidupan yang diinginkan, individu dapat mengolah beragam sumber daya/modal penghidupan, menggunakan kemampuan serta memanfaatkan kesempatan yang ada. Berbagai cara dilakukan untuk memperoleh manfaat yang optimal dari beragam sumber daya dan kesempatan yang tersedia. Pada hal ini Kecamatan Getasan yang berada di Kabupaten Semarang dan terletak di antara Kota Salatiga dan Kabupaten Magelang dan di lereng Gunung Merbabu memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata dan pengembangan industri (Kompas.com,2016). Komoditas unggulan Kecamatan Getasan adalah sapi perah, cabai, jahe, buah-buahan, dan palawija. Kabupaten Semarang tepatnya Getasan merupakan distributor susu sapi terbesar kedua di Jawa Tengah setelah Boyolali. Setiap harinya kelompok tani yang tergabung dalam KUD Susu Sapi mampu memperoleh 4.000 – 4.500 liter/hari dan didistribusikan ke pabrik – pabrik susu ternama di Indonesia (SemarangBisnis.com, 2013).

Tani ternak merupakan salah satu cara yang digunakan masyarakat Desa Sumogawe Kecamatan Getasan untuk melangsungkan kehidupannya melalui kepemilikan dan kemampuan sumber daya. Menurut Sajogyo (dalam Dharmawan 2007), mata pencaharian masyarakat pedesaan selalu dikaitkan dengan sektor pertanian dan peternakan. Masyarakat pedesaan membutuhkan kombinasi modal untuk mencapai penghidupan yang lebih baik. Agar penduduk kurang sejahtera yang tinggal di pedesaan sebanyak 17,10 juta jiwa (BPS,2017) dapat berkurang. Namun dengan kondisi masyarakat pedesaan yang mayoritas disektor pertanian dan peternakan tentunya tidak mampu untuk menciptakan penghidupan yang berbeda-beda antar masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat perlu mencari cara lain dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki agar mampu mempertahankan penghidupannya. Tujuannya untuk menghindari masyarakat yang cenderung beralih profesi di sektor non pertanian dan mendorong terjadinya migrasi masyarakat dari desa ke kota. Karena, pada kondisinya masyarakat pedesaan tetap dituntut untuk mengelola sumber daya alam yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan masyarakat secara luas. Maka dari itu perlu upaya kombinasi modal yang dimiliki masyarakat untuk menciptakan kekuatan ekonomi dan budaya untuk menciptakan taraf penghidupan masyarakat pedesaan yang lebih baik melalui potensi yang dimilikinya.

Salah satu hal yang dapat dikelola masyarakat pedesaan berdasarkan modal yang dimiliki adalah memaksimalkan pemanfaatan potensi desa yang dimiliki. Salah satunya pemberdayaan masyarakat,

pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah proses pembelajaran sosial yang mendorong pemberdayaan melalui partisipasi masyarakat untuk membangun kemandirian (Burkey, 1993). Melalui hal tersebut masyarakat menjadi pelaku yang memiliki tujuan, mengelola potensi atau sumber daya alam yang dimiliki, mengarahkan dan merencanakan suatu solusi untuk meningkatkan penghidupan masyarakat (Mtshali, 2000). Banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan penghidupan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat, seperti pengembangan desa wisata, pengembangan ekonomi lokal, pemanfaatan potensi pertanian dan peternakan, serta partisipasi pelaksanaan pembangunan permukiman dan kegiatan lainnya. Melalui peningkatan penghidupan, maka akan berkontribusi terhadap pengembangan dan pembangunan desa. Masyarakat pedesaan akan lebih meningkatkan inisiatif serta kekuatan ekonomi dan budaya lokal yang sudah terciptam sehingga produksi, taraf hidup, dan perekonomian masyarakat akan lebih baik (Rahmi, 2012).

Melalui pemanfaatan potensi desa, masyarakat pedesaan mempunyai peluang yang baik dalam meningkatkan penghidupannya melalui pekerjaan dibidang pertanian, peternakan, maupun non pertanian. Mata pencaharian masyarakat pedesaan memiliki hubungan yang erat dengan ketersediaan sumber daya dan cara masyarakat untuk dapat menggunakan sumber daya tersebut secara maksimal. Karena seringkali sumber daya alam yang dimiliki suatu pedesaan kurang dapat dimaksimalkan penggunaannya dengan baik. Kecamatan Getasan sendiri, terdapat suatu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah yaitu Desa Sumogawe. Desa Sumogawe memiliki potensi pertanian jahe, jagung, singkong, cabai, tembakau dan sayuran. Selain itu juga sebagai penghasil susu yang paling banyak di Kecamatan Getasan. Dapat dibuktikan dengan setiap sore banyaknya kendaraan di Desa Sumogawe yang mengangkut susu hasil ternak warga. Rata-rata masyarakat di desa ini memiliki sapi perah berjumlah 6-7 ekor (Utomo, 2017). Salah satu potensi yang dimiliki masyarakat Desa Sumogawe berupa susu sapi perah, dimanfaatkan masyarakat sebagai produk olahan susu. Hal ini menurut Siyamto (2017) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Sumogawe agar menciptakan kondisi yang lebih baik bagi keluarganya dan Desa Sumogawe secara keseluruhan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan penghidupannya berdasarkan kemampuan dan kepemilikan sumber daya. Masyarakat Desa Sumogawe mampu mengetahui program pemberdayaan masyarakat berawal dari tahun 2011. Pada tahun tersebut banyak Program pelatihan olahan dari sumber daya alam yang ada di Desa Sumogawe dari pemerintah desa, dinas Kabupaten Semarang, perusahaan-perusahaan swasta, dan lain-lain. Pada tahun 2014 hingga 2018 saat ini masyarakat Desa Sumogawe sudah mampu menjalankan program pemberdayaan masyarakat (Siyamto, 2017).

Melalui pemberdayaan masyarakat Desa Sumogawe yang memanfaatkan potensi desa yang dimiliki. Serta kombinasi modal-modal penghidupan yang dimiliki masyarakat Desa Sumogawe. Hal tersebut dapat menciptakan penghidupan masyarakat Desa Sumogawe yang lebih baik. Sehingga

dapat mengurangi kondisi rumah warga masih banyak yang tidak permanen sebanyak 72%, dari jumlah rumah 2141 dimana hal ini berkaitan dengan penghidupan pada modal fisik. Untuk pendidikan di dominasi oleh tamatan sekolah dasar sebesar 46,6%, yang merupakan bentuk dari penghidupan modal manusia. Pada tingkatan keluarga sejahtera yang merupakan penghidupan modal sosial masih terdapat 27,4 % keluarga pra sejahtera dari total jumlah keluarga 2338 (BPS Kabupaten Semarang, 2016).

Pada hal ini pemanfaatan potensi desa merupakan upaya penghidupan masyarakat Desa Sumogawe yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Melalui pemanfaatan potensi desa tersebut masyarakat Desa Sumogawe mampu mengelola secara maksimal sumber daya alam yang dimiliki. Pemanfaatan potensi desa akan berjalan untuk mendukung terciptanya penghidupan masyarakat Desa Sumogawe yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut pemanfaatan potensi Desa Sumogawe memiliki tujuan yaitu memberdayakan potensi sumber daya lokal masyarakat pedesaan, hingga mampu mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada di desa (Ardle, 1989). Ketersediaan potensi Desa Sumogawe yang beragam belum memperhatikan kemampuan dan kepemilikan modal yang dimiliki dalam hal ini fisik, sosial, manusia, dan keuangan. Sehingga upaya pemanfaat potensi Desa Sumogawe yang telah dilaksanakan belum diketahui dampak perbaikan kondisi sosial ekonomi dalam penghidupan masyarakat. Agar nantinya dapat diketahui perubahan penghidupan masyarakat Desa Sumogawe dalam pemanfaatan potensi Desa Sumogawe. Maka diperlukan kajian mengenai pemanfaatan potensi Desa Sumogawe dalam pencapaian penghidupan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki masyarakat Desa Sumogawe adalah dalam hal pemanfaatan peternakan, pertanian, dan program pemberdayaan masyarakat. Melalui pemanfaatan potensi Desa Sumogawe dapat mengupayakan peningkatan penghidupan masyarakat Desa Sumogawe. Pemanfaatan potensi desa berupa pertanian dan peternakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumogawe merujuk pada kondisi penghidupan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sumogawe. Tujuan dari pemanfaatan potensi desa melalui pemberdayaan masyarakat ini salah satunya adalah menciptakan pengaruh terhadap penghidupan yang lebih baik (Mc Ardle, 1989). Melalui penghidupan yang lebih baik maka masyarakat Desa Sumogawe akan dapat memenuhi kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan informasi awal melalui pihak pemerintah desa tahun 2016, Desa Sumogawe sudah memiliki potensi pertanian jahe, jagung, singkong, tembakau dan lain-lain. Pada sektor peternakan memiliki potensi sapi perah dan potensi lainnya yaitu program pemberdayaan masyarakat berupa produk olahan susu.

Melalui pemanfaatan potensi Desa Sumogawe, harapannya mampu menciptakan kondisi yang lebih baik bagi kehidupan Desa Sumogawe. Karena sebelum masyarakat Desa Sumogawe mulai memanfaatkan potensi desa secara baik, masih banyak kondisi kehidupan masyarakat yang belum baik dalam kesehariannya. Saat ini masyarakat Desa Sumogawe memanfaatkan produksi susu sapi yang melimpah untuk dijual langsung dan ada juga yang dimanfaatkan untuk usaha produksi dan pertanian masyarakat yang sudah mulai beragam dan mampu melakukan diversifikasi lahan pertanian untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Berdasarkan upaya kehidupan masyarakat yang seperti itu mampu menciptakan kondisi kehidupan yang cukup baik bagi masyarakat Desa Sumogawe, dapat dilihat dari kondisi keluarga pra sejahtera Desa Sumogawe sebesar 32% (BPS,2010). Sedangkan pada tahun 2016 kondisi keluarga pra sejahtera Desa Sumogawe sebesar 27,4 % (BPS,2016). Berdasarkan kondisi keluarga pra sejahtera di Desa Sumogawe dapat diketahui adanya penurunan kategori kondisi pra sejahtera dari tahun 2010 ke 2016. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu kondisi suatu keluarga. Sedangkan pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat pedesaan bersumber pada aktivitas pertanian dan peternakan dan non pertanian dan peternakan. Kondisi seperti itu disebabkan perbedaan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya pedesaan.. Sehingga perlu dilakukan kajian untuk mengetahui adakah pengaruh pemanfaatan potensi Desa Sumogawe terhadap kehidupan. Kehidupan yang dalam hal ini sesuatu yang berharga atau sekumpulan modal yang digunakan melangsungkan kehidupannya. Pemanfaatan potensi Desa Sumogawe dapat dinilai melalui kondisi kemampuan dan kepemilikan modal alam, manusia, finansial, sosial, dan fisik yang saat ini terjadi di masyarakat Desa Sumogawe. Apakah pemanfaatan potensi desa sudah mampu menciptakan kehidupan yang baik terutama dalam kehidupan manusia karena masih banyak masyarakat dengan tamatan SD, sehingga hal tersebut mempengaruhi dengan kehidupan fisik rumah masyarakat Sumogawe, dan pekerjaan yang dimiliki masyarakat Desa Sumogawe.

Melalui pemanfaatan potensi yang ada di Desa Sumogawe digunakan sebagai indikator peningkatan modal kehidupan yang terdiri dari modal aspek sosial, fisik, finansial, manusia dan alam. Sehingga pada penelitian ini mengangkat permasalahan pencapaian kehidupan masyarakat Desa Sumogawe dilihat dari pengaruh program pemberdayaan masyarakat terhadap aset kehidupan. Hal tersebut diambil dikarenakan untuk memfokuskan aspek mana yang memiliki pengaruh terhadap program pemberdayaan masyarakat dan menyumbang besar dalam peningkatan aset kehidupan secara keseluruhan masyarakat Desa Sumogawe. Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan peneliti adalah "*Bagaimana pemanfaatan potensi Desa Sumogawe dalam mencapai kehidupan?*"

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan potensi Desa Sumogawe dalam pencapaian kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan cara

menganalisis kondisi penghidupan berdasarkan pemanfaatan potensi yang telah dilakukan di Desa Sumogawe, dan kemampuan dan kepemilikan dalam modal penghidupan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan akhir terhadap upaya pencapaian penghidupan masyarakat berdasarkan pemanfaatan potensi Desa Sumogawe Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang sebagai berikut:

1. Menganalisis ketersediaan dan pemanfaatan potensi sumber daya masyarakat Desa Sumogawe
2. Menganalisis kepemilikan dan kemampuan penghidupan masyarakat Desa Sumogawe
3. Menganalisis aset penghidupan masyarakat Desa Sumogawe
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghidupan masyarakat Desa Sumogawe

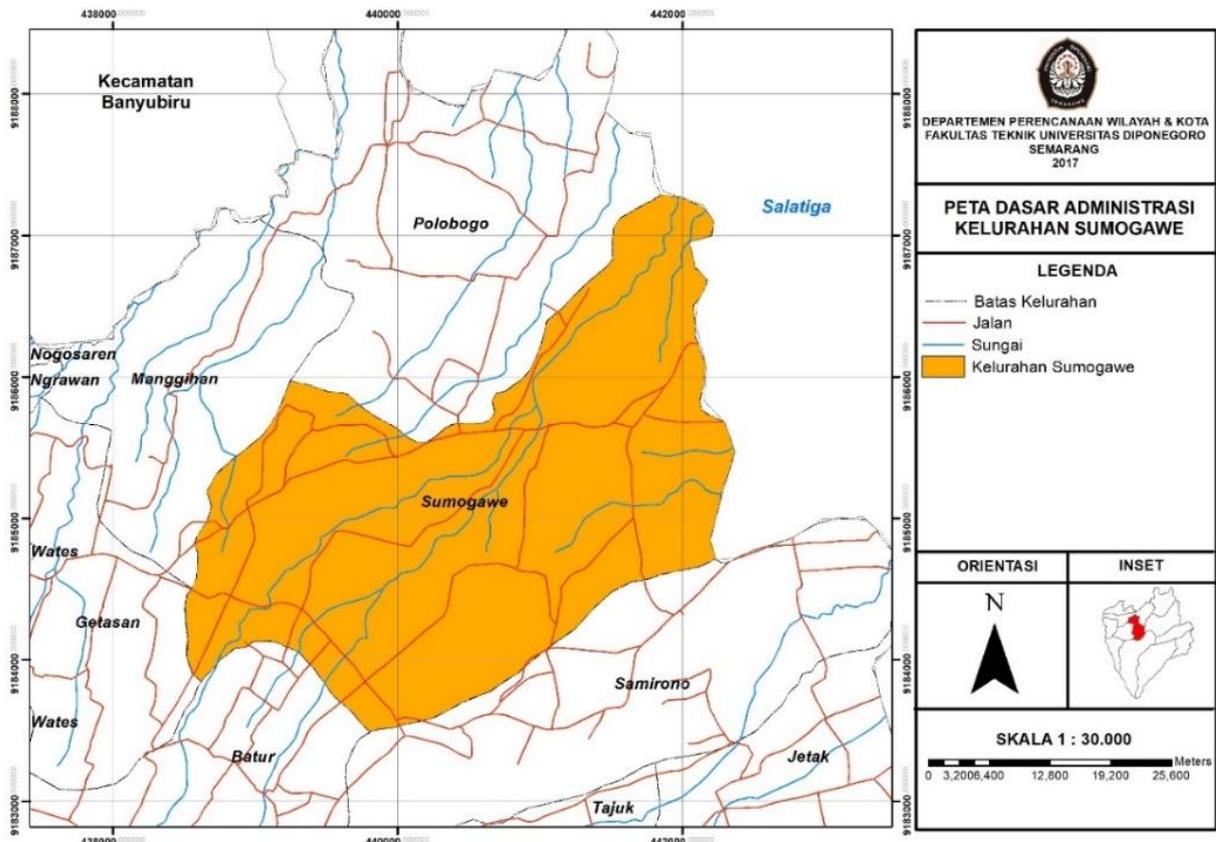
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian :

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah berada di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Desa Sumogawe memiliki luas wilayah sebesar 5.435 Ha, yang terdiri dari tanah tegalan/ladang 302,415 Ha, tanah pemukiman 99 Ha dan sisanya adalah tanah yang dikelola oleh Pemerintah Desa yaitu 85,155 Ha, yang terdiri dari tanah kas desa 68,5 Ha, tanah fasilitas umum 2,534 Ha dan pusat perkantoran Pemerintahan Desa Sumogawe yang memiliki luas 14,121 Ha. Wilayah Desa Sumogawe terdiri dari 15 dusun dan terdiri dari 57 RT. Desa Sumogawe juga

merupakan desa ke – 4 terluas di Kecamatan Getasan.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2017

Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Sumogawe

Berikut batas administrasi Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan dengan wilayah sekitarnya :

- Sebelah Utara : Desa Polobogo
- Sebelah Timur : Kota Salatiga
- Sebelah Selatan : Desa Samirono, Desa Batur
- Sebelah Barat : Desa Getasan, Desa Mangihan

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian adalah berfokus pada pemanfaatan potensi dalam pencapaian penghidupan masyarakat perdesaan di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang berdasarkan persepsi para ahli. Berikut beberapa fokus pembahasan :

- Kajian mengenai potensi dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Sumogawe
- Kajian mengenai aset sumber daya masyarakat Desa Sumogawe, yang meliputi modal alam, modal manusia, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik
- Kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghidupan masyarakat Desa Sumogawe

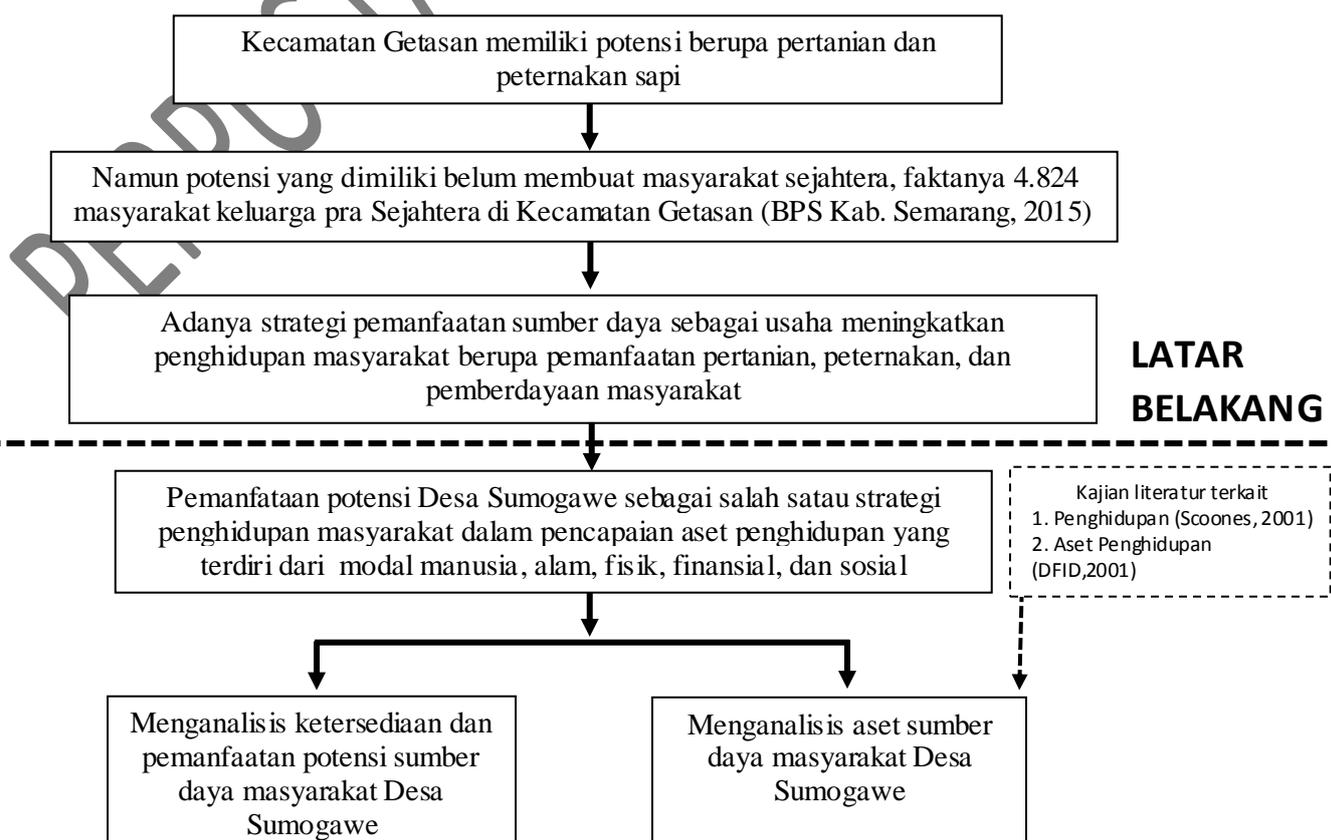
1.5 Manfaat Penelitian

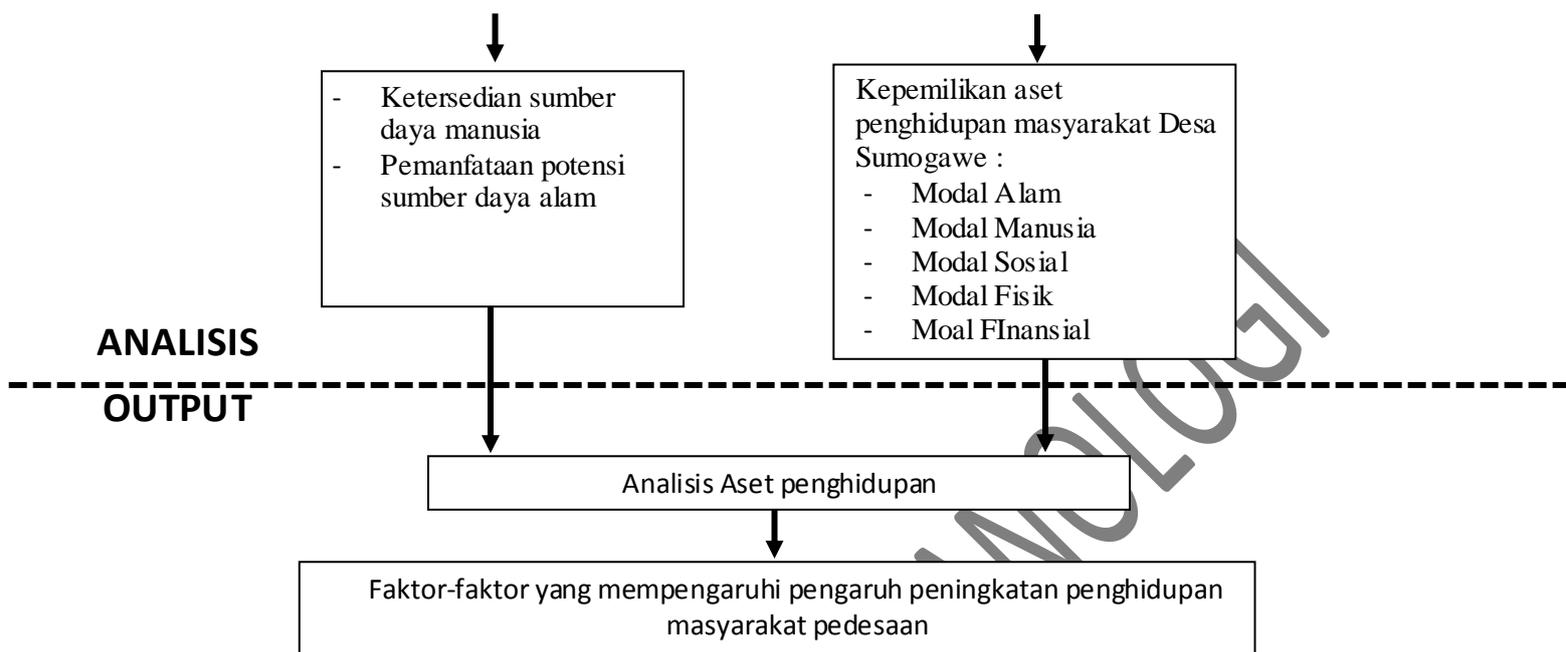
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pemerintah Kabupaten Semarang, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dalam penyusunan penelitian pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan.

- Bagi Penulis, penelitian ini dapat menjadi pengembangan konsep atau ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan dan juga membuka wawasan penulis untuk lebih kreatif dan kritis dalam pengembangannya.
- Bagi Pemerintah Kabupaten Semarang, penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu saran dalam memberikan informasi dan data untuk pembuatan kebijakan mengenai pengembangan pedesaan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat.
- Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk gambaran mengenai kondisi Desa Sumogawe, serta mengetahui bagaimana bentuk aset penghidupannya dan pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam melaksanakan penghidupannya.
- Bagi Akademisi, penelitian ini berguna untuk bahan untuk kajian pengembangan wilayah pedesaan melalui pemahaman fenomena penghidupan di masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan mengenai topik penghidupan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka berpikir peneliti mengenai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan:





Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2017

Gambar 1. 2 Kerangka Pikir

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kondisi penghidupan masyarakat pedesaan pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun untuk membandingkan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya disajikan tabel penelitian terdahulu. Hal ini untuk mengetahui apa saja perbedaan antar penelitian khususnya dalam hal judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan *output* penelitian. Berikut penjelasan mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Output
Silvi Nur Oktalina, San Afri Awang, Slamet Hartono, dan Priyono Suryanto	Pemetaan Aset Penghidupan Petani dalam Mengelola Hutan Rakyat di Kabupaten Gunungkidul	Mengkaji jenis dan level aset yang digunakan petani dalam pengelolaan hutan rakyat.	Kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dengan alat analisis teknik skoring untuk mengukur lever aset yang digunakan petani dalam mengelola hutan rakyat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani hutan rakyat di zona Batur Agung (bagian utara Gunungkidul) menggunakan aset berdasarkan prioritasnya yaitu aset sumberdaya manusia, sosial, sumberdaya alam, fisik dan finansial.
Anton	Strategi	Mengkaji kondisi	Pendekatan	Kondisi aset penghidupan

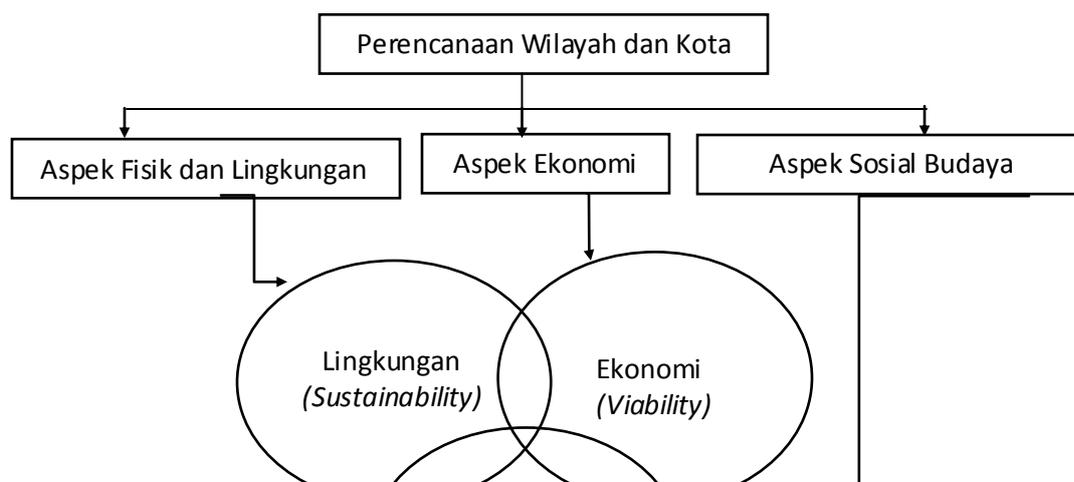
Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Output
Martopo, Gagoek Hardiman, Suharyanto	Penghidupan Berkelanjutan (<i>Sustainable Livelihood</i>) Di Kawasan Dieng	eksisting aset penghidupan, status aset penghidupan dan strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat di Kawasan Dieng	Kualitatif melalui penelitian deskriptif.	di Desa Buntu ditinjau dari kelima aset menghasilkan status kondisi aset penghidupan yang tidak berkelanjutan. Sehingga diperlukan peningkatan kapasitas, permodalan, pengembangan agribisnis, dan pengelolaan infrastruktur yang ramah lingkungan
M. Rosyid, Iwan Rudiarto	Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar Dalam Sistem Livelihood Pedesaan	Mengidentifikasi kondisi karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat petani pedesaan dalam sistem Livelihood pedesaan terkait dengan pendidikan, pendapatan dan jenis aktivitas terhadap sumber daya di Kecamatan Bandar	Pendekatan Kuantitatif didukung dengan analisis spasial dalam penyajiannya.	Sistem Livelihood terdapat lima aset penghidupan dimana kekuatan akses maksimal dimiliki oleh sumberdaya manusia, selanjutnya diikuti dengan modal fisik dan modal sumberdaya alam.
Belda Febroza, Joko Christanto	Strategi Penghidupan Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir dan Sungai Beremas	Tujuan dari penelitian (1) Mengetahui hubungan antara aset, akses, aktivitas dengan ekonomi masyarakat pesisir Kecamatan Sasak Ranah Pesisir dan Sungai Beremas. (2) Mengetahui penyebab rendahnya ekonomi masyarakat pesisir nelayan Kecamatan Sasak Ranah Pesisir dan Sungai Beremas sedangkan potensi yang dimiliki cukup besar. (3) Mengetahui strategi penghidupan masyarakat pesisir nelayan agar dapat memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal untuk meningkatkan perekonomian	Pendekatan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, <i>indepth interview</i> , dan observasi.	Hasil penelitian ini adalah kondisi aset di daerah penelitian, penyebab rendahnya ekonomi, strategi masyarakat nelayan dalam mempertahankan kehidupan.

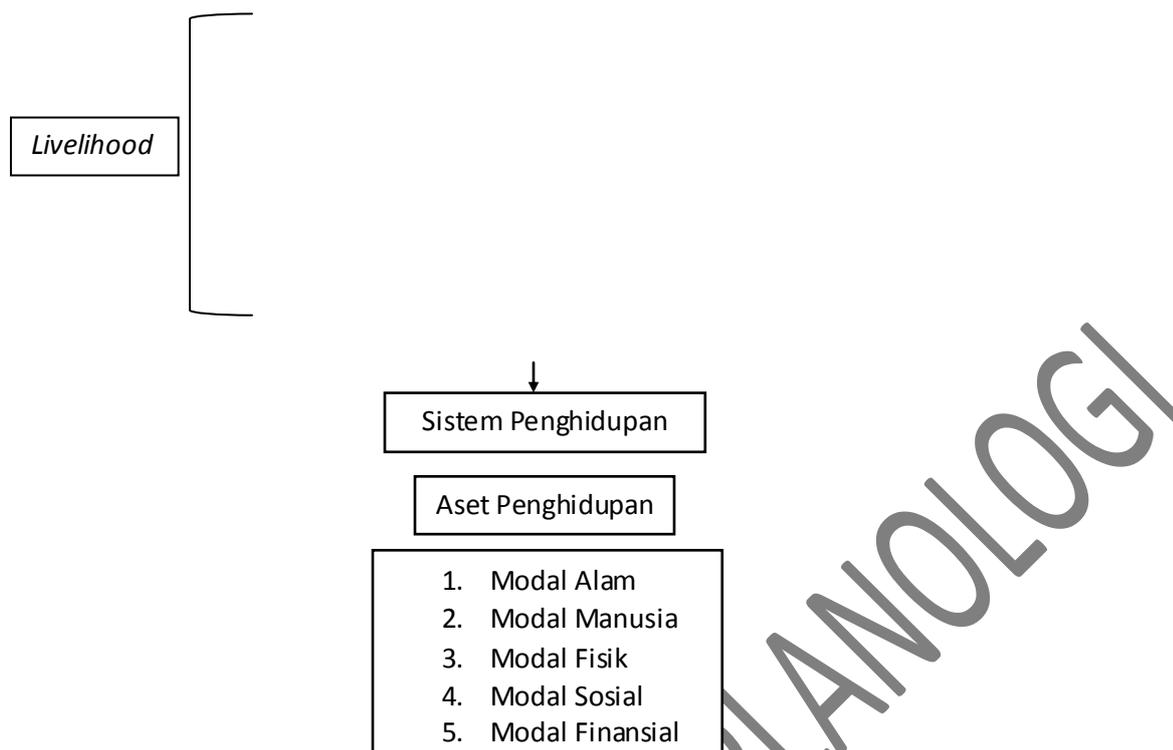
Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Output
		masyarakat Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas.		
Azzahra, Fatimah, Arya Hadi Dharmawan	Pengaruh Livelihood Assets Terhadap Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani Pada Saat Banjir di Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi	Menganalisis pemanfaatan <i>livelihood assets</i> rumah tangga petani di dua komunitas dan menganalisis resiliensi rumah tangga petani dalam kondisi krisis di dua komunitas	Pendekatan kuantitatif melalui data yang telah terkumpul dilakukan reduksi data, yakni pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan terhadap data sehingga disajikan secara deskriptif	Ketersedian modal nafkah rumah tangga petani di dua komunitas, analisis modal nafkah di dua komunitas, faktor yang mempengaruhi resiliensi petani di dua komunitas tahun 2013-2014

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2018

1.8 Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada penelitian ini, penulis memposisikan dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dalam tiga aspek perencanaan yaitu aspek fisik & lingkungan, aspek ekonomi, dan aspek sosial budaya. Kedudukannya dalam sosial ekonomi pada pembangunan wilayah. Hal tersebut untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi kehidupan masyarakat di suatu pedesaan, melalui potensi dan kualitas sumber daya dimiliki wilayah tersebut. Ilmu perencanaan wilayah dan kota yang terdiri dari beragam disiplin ilmu, pada penelitian ini khususnya penulis memfokuskan pada ilmu pengembangan pedesaan. Dimana pengembangan pedesaan dalam perencanaan wilayah memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa → *Quality of Life*. *Quality of life* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi antara kondisi sosial, ekonomi, kesehatan dan sebagainya yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Konsep QoL memiliki artian yang multidimensi, bukan hanya berkaitan dengan kondisi fisik, namun juga berkaitan dengan hal-hal non fisik (Yuan,1999). Adapun indikator dalam *Quality of Life* memiliki hubungannya dengan pembangunan yang berkelanjutan sehingga konsep *Quality of Life* sendiri sebagai berikut :





Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

Konse **Gambar 1. 3 Konsep *Quality Of Life* dalam Penghidupan**

ungan yang nantinya akan membentuk suatu sistem penghidupan suatu wilayah. Kondisi penghidupan tersebut yang dapat dijadikan indikator *Quality of Life* dalam penelitian ini. Untuk mempengaruhi penghidupan masyarakat di suatu wilayah perlu diketahui bagaimana penghidupan di wilayah tersebut. Karena dalam indikator *Quality of Life* terdapat sudut pandang yang dapat dilakukan yaitu secara subyektif dan objektif. Pada penelitian ini digunakan indikator obyektif yaitu *tangible* dan melalui verifikasi aspek dalam penghidupan. Penghidupan itu ialah kondisi kepemilikan aset penghidupan masyarakat yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Sumogawe yang terdiri dari modal alam, modal manusia, modal fisik, modal sosial, dan modal finansial.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah guna mencapai tujuan tertentu Sugiyono (2014). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sumogawe terhadap aset penghidupan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dimana untuk menilai aset penghidupan berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, modal sosial, modal fisik/infrastruktur, dan modal keuangan. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang akan diketahui (Kuntjojo, 2009). Menurut Sugiyono (2014), metode kuantitatif adalah suatu metode yang

didasari oleh filsafat positivisme yang memiliki tujuan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian dalam pengumpulan data, selain itu juga dihasilkan analisis berupa data statistik. Pada penelitian ini, pendekatan metode kuantitatif untuk menilai pengaruh program pemberdayaan terhadap aset penghidupan masyarakat Desa Sumogawe.

1.9.2 Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan bagian penting dalam penelitian karena untuk menganalisis data yang telah dihimpun untuk selanjutnya diperoleh informasi penelitian. Hal ini dilakukan setelah data penelitian didapatkan untuk dapat diproses analisis data untuk memperoleh informasi yang dapat menjawab tujuan penelitian. Pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan teknik scoring untuk mengukur dari setiap modal dalam aset penghidupan.

- **Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Penggunaan teknik analisis deskriptif adalah untuk mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompok dari aset penghidupan. Selain itu juga analisis deskriptif berfungsi sebagai penyajian informasi data yang sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan. Teknik analisis data secara deskriptif ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan profil dari pemanfaatan potensi Desa Sumogawe, pemanfaatan potensi yang dimiliki, kondisi aset penghidupan dan juga untuk diketahuinya potensi, masalah, dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam serta program pemberdayaan masyarakat. Data yang akan diolah nantinya berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang diajukan kepada masyarakat, pihak pengelola, dan pemerintah desa.

- **Analisis Scoring**

Teknik scoring digunakan untuk memberikan nilai pada setiap indikator-indikator dalam setiap modal aset penghidupan sehingga dapat mengukur aset yang paling dominan yang dimiliki oleh masyarakat yang selanjutnya divisualisasikan dengan menggunakan diagram radar pentagon. Aset penghidupan yang terdiri dari 5 modal yaitu alam, manusia, fisik, keuangan, dan sosial telah dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Sehingga scoring ini hanya dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan aset penghidupan yang terdiri dari 25 soal kuesioner.

Setiap jenis modal selanjutnya diberi pembobotan, ukuran bobot diverifikasi kepada masyarakat untuk menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Dari setiap jawaban dalam kuesioner selanjutnya diberikan skor. Teknik scoring ini digunakan untuk menentukan nilai setiap modal yang ada di Desa Sumogawe, untuk nantinya dapat memberikan hasil modal dengan presentase nilai tertinggi. Setiap soal yang berhubungan dengan aset penghidupan terdiri dari berbagai tipe pertanyaan yang memiliki variasi jumlah pilihan jawabannya. Sehingga untuk menentukan bobotnya untuk setiap modal memiliki jumlah maksimal yang berbeda, begitu juga untuk setiap jawaban disetiap modal memiliki bobot yang berbeda.

Berikut cara yang digunakan untuk menentukan nilai maksimal setiap modal :

Nilai Maksimal tiap modal = jumlah soal tiap modal : jumlah total keseluruhan kelima modal

Adapun tabel ketentuan penilaian untuk skala jawaban tiap modal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Nilai Maksimal Aset Penghidupan

No	Modal	Jumlah Soal	Nilai Maksimal
1	Alam	4	16
2	Manusia	6	24
3	Fisik	7	28
4	Sosial	3	12
5	Keuangan	5	20

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan perhitungan nilai maksimal diatas nantinya setiap butir jawaban di soal memiliki bobot nilai yang berbeda-beda. Perbedaan bobot tiap soal dikarenakan untuk menyetarakan nilai setiap modal agar memiliki nilai yang sama meskipun berdasarkan jumlah soal yang berbeda-beda. Agar data-data dapat terdistribusi normal dan dapat digunakan dan muncul presentase setiap modal, maka peneliti melakukan transformasi nilai skoring dengan range sesuai nilai maksimal setiap modal. Bobot nilai tertinggi diberikan kepada jawaban yang memiliki peran atau menunjukkan hasil yang tinggi pula dalam aset penghidupan. Berikut penentuan skor untuk bobot setiap masing-masing pertanyaan dalam aset penghidupan :

Tabel 1. 3 Penentuan Skor Berdasarkan Jumlah Pilihan Jawaban

No	Modal	Jumlah Nilai Maksimal	Soal Nomor	Bobot Nilai					
				A	B	C	D	E	F
1	Manusia	24	ID 9	2	1				
			ID 10	2	1				
			21	2	2	1	1	1	1
			22	2	2	2	1		
			23	2	1				
			24	1	1	2	2		
2	Alam	16	25	1	2				
			26	2	2	2	1	1	
			27	3	2	2	1		
			29	1	2	2	2	2	2
3	Fisik	28	3	2	1	1			
			4	1	3	2			
			5	3	2	1			
			6	3	2	1			
			36	1	1	1	1	1	

No	Modal	Jumlah Nilai Maksimal	Soal Nomor	Bobot Nilai					
				A	B	C	D	E	F
			37	1	1	1	1	1	
			38	1	1	2	1		
			39	1	1	1			
4	Keuangan	20	9	1	2	3	4	5	
			12	2	2	1	1		
			41	2	1				
			42	2	2	1	1		
			40	2	2	1	1		
5	Sosial	12	13	1	5				
			44	2	2	3	3		
			47	2	1	1	2		

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

- **Jenis Analisis**

Pada penelitian ini untuk melihat pengaruh program pemberdayaan masyarakat terhadap aset penghidupan masyarakat Desa Sumogawe. Kondisi penghidupan disini dilihat berdasarkan aset yaitu modal alam, modal manusia, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik. Pengaruh strategi penghidupan melalui program pemberdayaan masyarakat terhadap aset penghidupan dilakukan secara makro menggunakan data sekunder untuk mengetahui bahwa telah terjadi perubahan penghidupan masyarakat Desa Sumogawe dari tahun 2011-2018 (saat ini). Dalam aspek mikro variabel yang terkait dengan aset penghidupan, faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan penghidupan. Berdasarkan hal itu penulis melakukan beberapa proses analisis diantaranya:

- a) **Analisis ketersediaan potensi sumber daya alam**

Pada analisis ini digunakan untuk menentukan potensi, masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sumogawe. Hal ini penting diketahui karena setiap penghidupan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan pengaruh yang berbeda. Sehingga hasil yang diberikan akan berbeda pula. Berdasarkan informasi potensi, masalah pemanfaatan potensi dan masalah masyarakat maka nantinya informasi tersebut sebagai analisis faktor penghambat dan pendukung untuk mengetahui bagaimana karakteristik yang ada di Desa Sumogawe dari aspek pemanfaatan sumber daya alam.

- b) **Analisis aset sumber daya Desa Sumogawe**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi penghidupan masyarakat Desa Sumogawe dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Desa Sumogawe dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari berada dalam kondisi yang sama pemanfaatannya dibidang pertanian dan peternakan. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi tiap-tiap individu/ke keluarga di Desa Sumogawe. Namun pada kondisinya pemanfaatan sumber daya tersebut berpengaruh terhadap perubahan lingkungan. Untuk itu, agar tetap

dapat melangsungkan penghidupannya perlu diketahui bagaimana respon masyarakat terhadap berbagai aset yang dimilikinya. Aset penghidupan tersebut meliputi modal alam, modal manusia, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik. Akses ke sumber daya/modal, kondisi tersebut menunjukkan individu/keluarga mampu untuk memanfaatkan aset yang dimiliki, sehingga dengan hal tersebut, individu atau keluarga mampu meningkatkan penghidupannya. Sehingga pada penelitian ini akan diketahui bagaimana kondisi aset penghidupan masyarakat Desa Sumogawe yang akan dimunculkan juga bentuk aset penghidupannya.

c) Analisis aset penghidupan Desa Sumogawe

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk kepemilikan aset penghidupan masyarakat Desa Sumogawe. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan nantinya melalui analisis ini akan divisualisasikan dalam bentuk pentagon aset. Karena setiap aset memiliki tingkat aksesibilitas yang berbeda-beda, sehingga perlu diketahui kepemilikan aset yang memiliki nilai tertinggi atau aset yang paling mempengaruhi kondisi penghidupan Desa Sumogawe.

d) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghidupan masyarakat Desa Sumogawe

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dalam penghidupan Desa Sumogawe saat ini yang memiliki kontribusi besar dalam penghidupannya faktor apa saja. Serta faktor-faktor tersebut berperan dalam bentuk yang seperti apa dalam mempengaruhi penghidupan masyarakat Desa Sumogawe.

1.9.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara dari teknik pengumpulan data, kebutuhan data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian serta teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.

1.9.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam penelitian. Pengumpulan data diperlukan sebuah teknik yang tepat dan sesuai sasaran penelitian agar menghasilkan suatu informasi yang berguna bagi penelitian. Berdasarkan jenisnya teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis yaitu teknik pengumpulan data primer dan data sekunder.

a) Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencari informasi secara langsung dari narasumber ataupun hasil survei langsung ke lokasi penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah :

- Kuisisioner

Pada penelitian ini kuisisioner bersifat tertutup untuk menilai pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap aset penghidupan yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal sosial, modal fisik, dan modal keuangan. Teknik ini dipilih karena kuisisioner baik untuk sumber data yang banyak dan tersebar, lebih efisien dan mendapatkan hasil yang lebih objektif.

Untuk jumlah responden akan dihitung menggunakan rumus slovin yang dapat dilihat pada sub bab teknik sampling 1.9.6.

- Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah kegiatan untuk penggalian mengenai informasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Sumogawe. Sasaran dari kegiatan wawancara dalam teknik pengumpulan ini adalah melalui *stakeholder* pihak desa dan juga pioner-pioner atau pengagas program pemberdayaan. Alasan yang menjadikan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah untuk mengetahui informasi secara mendalam dari pihak pengelola pemberdayaan masyarakat, maka dari itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deep analysis*.

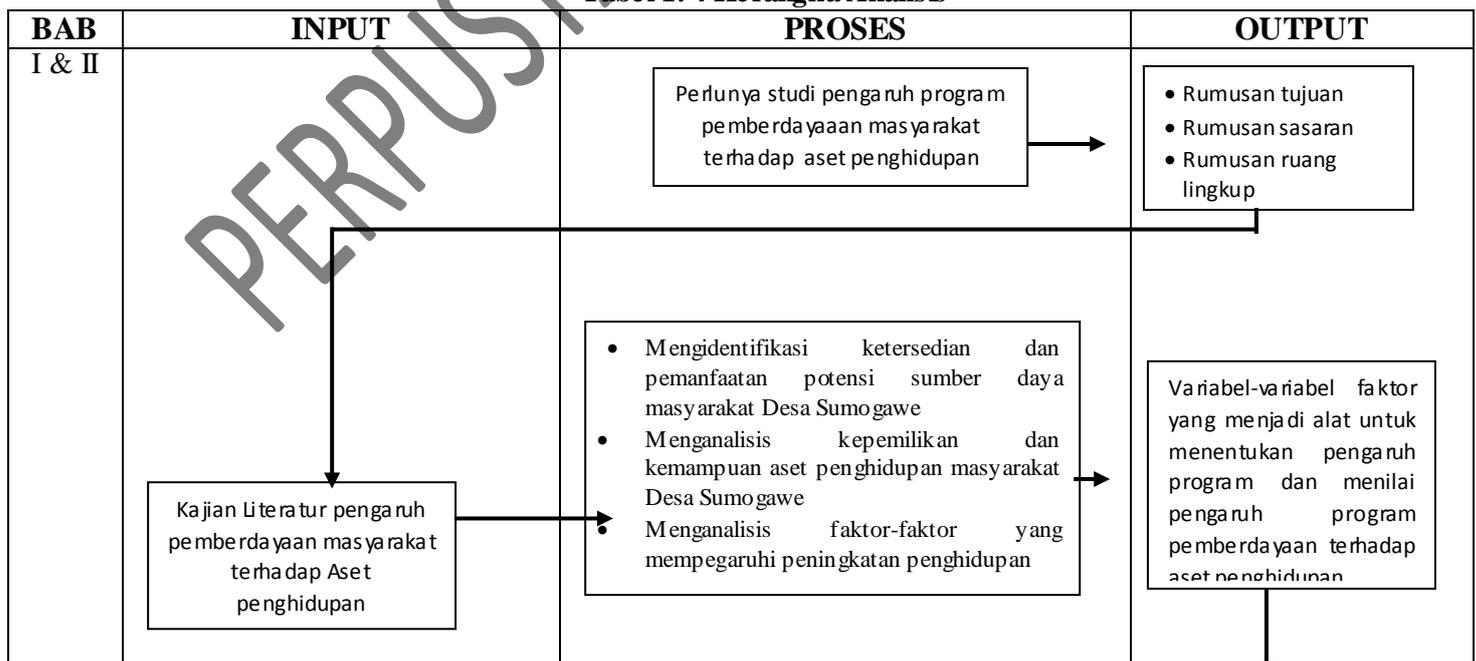
b) Teknik Pengumpulan Data Sekunder

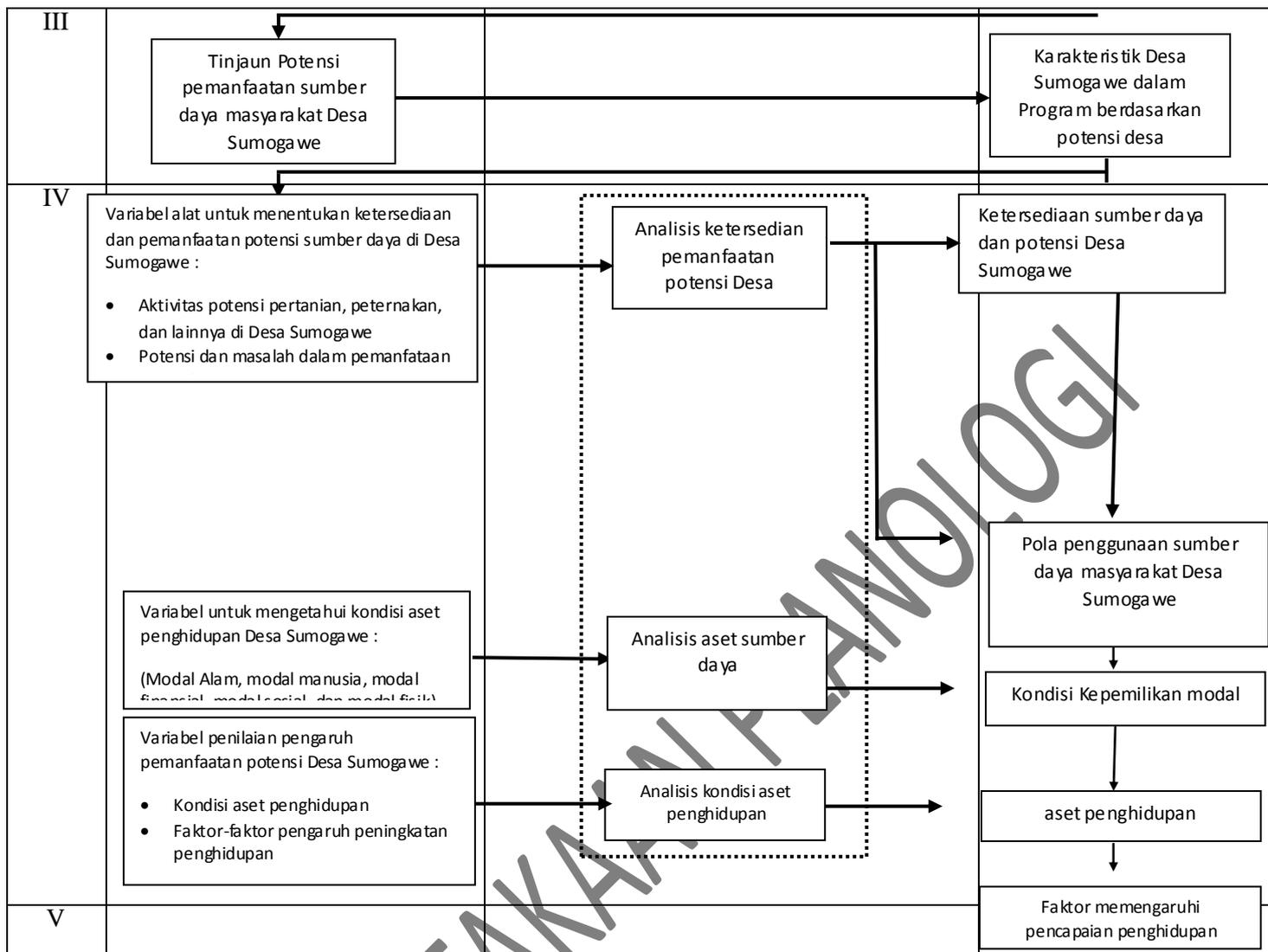
Teknik pengumpulan data berupa telaah dokumen adalah cara yang dilakukan untuk mencari dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, peta ataupun elektronik yang berguna untuk mendukung penelitian. Pada penelitian ini telaah dokumen digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai program pemberdayaan masyarakat di Desa Sumogawe, dan juga profil atau kondisi eksisting Desa Sumogawe seperti kondisi topografi, demografi, sosial dan ekonomi daerah yang digunakan untuk mendukung karakteristik wilayah Desa Sumogawe.

1.9.4 Kerangka Analisis

Kerangka analisis adalah suatu gambaran mengenai langkah-langkah dalam melakukan analisis penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, meliputi input sebagai variabel penelitian yang dibutuhkan, selanjutnya proses analisis yang akan digunakan hingga *output*.

Tabel 1. 4 Kerangka Analisis





Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

PERPUSTAKAAN TEKNOLOGI

1.9.5 Kebutuhan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Tentunya dalam penelitian data sangat diperlukan untuk menyusun variabel ataupun informasi pendukung penelitian guna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian dapat di lihat pada **Lampiran**.

1.9.6 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan metode *probability* dalam pengambilan sampel responden serta menggunakan teknik analisis *random sampling*. *Probability sampling* sendiri merupakan teknik sampling dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tujuan ini dikarenakan oleh masalah penelitian untuk mengetahui pengaruh dari program pemberdayaan masyarakat di Sumogawe terhadap aset penghidupan masyarakat yang terlibat. Untuk *random sampling* sendiri adalah teknik penentuan sampel populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan masyarakat. Pemilihan jumlah sampel berdasarkan pernyataan beberapa ahli bahwa besarnya jumlah sampel minimum adalah 10% dari populasi untuk penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini akan menggunakan populasi masyarakat Desa Sumogawe secara umum namun karena program ini berkaitan dengan pengaruh program pemberdayaan masyarakat terhadap aset penghidupan, maka sampel yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sekiranya mampu untuk merasakan pengaruh dari program pemberdayaan, oleh karena itu dari total jumlah penduduk Sumogawe 8550 jiwa yang terdiri dari usia 0-75+ akan dipilih masyarakat yang memiliki jarak umur 15- 59 tahun dengan asumsi masyarakat tersebut termasuk kedalam angkatan kerja dan sudah memiliki penghasilan dalam penghidupan. Adapun total masyarakat Sumogawe dari umur 15-59 tahun menurut data BPS Kabupaten Semarang yang dilaporkan dalam Kecamatan Getasan Dalam Angka Tahun 2016 memiliki jumlah sebanyak 5637 jiwa. Selanjutnya dari jumlah penduduk 5637 jiwa nantinya akan dilakukan kluster sampel sesuai dengan persebaran program pemberdayaan yang ada di Desa Sumogawe.

- Rumus yang digunakan

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

- Perhitungan sampel

$$n = \frac{5637}{1+5637(0,1)^2} = 98,9 = 100 \text{ Sampel (Dibulatkan)}$$

Jumlah sampel tersebut merupakan minimal sampel yang harus dilakukan sebagai bahan penelitian untuk mendukung hasil penelitian yang representatif. Sampel akan dilakukan secara acak kepada masyarakat di Desa Sumogawe untuk melihat seberapa pengaruhkah program pemberdayaan masyarakat terhadap aset penghidupan. Jumlah total minimal kuisisioner sebanyak 100 sampel nantinya akan dilakukan pembagian wilayah penyebaran kuisisioner sebanyak 5 kluster sesuai dengan pembagian wilayah batas RW yang terdiri dari 15 dusun, sehingga 1 wilayah kluster akan diberikan 16 atau 15 sampel kuisisioner. Berikut tabel persebaran responden :

Tabel 1. 4 Persebaran Sampel

No	RW	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel
1	I	Wates, Pendingan, Pringapus	2.002	17
2	II	Magersari, Sumogawe	2.097	17
3	III	Tambangan, Dalangan, Kembang	1.426	22
4	IV	Bumiharjo, Bumiayu, Mujo	1.052	22
5	V	Ngroto, Kenteng, Piji	1.538	22
6	VI	Perumahan Griya Gawe Mukti	273	0

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

Sebaran kuesioner dilakukan di 5 RW yang terdiri dari 15 dusun. RW VI Desa Sumogawe tidak dimasukkan kedalam sebaran kuesioner karena merupakan wilayah perumahan dan tidak sesuai dengan target responden yang ingin dituju. Karena RW VI mayoritas penduduknya bekerja di sektor non pertanian dan peternakan. Selanjutnya untuk ke 5 RW yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dan sebaran kuisisionernya adalah berdasarkan dusun. Setiap dusun di Desa Sumogawe menjadi target responden agar penyebaran kuisisioner dapat menyebar secara merata. Sehingga satu dusun ditargetkan 7-8 responden.

Selain menggunakan sampel untuk kuisisioner, untuk mendukung penelitian ini dilakukan juga wawancara kepada beberapa *stakeholder* Desa Sumogawe. Pada hal ini narasumber yang akan dipilih secara subjektifitas peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk narasumber yang dianggap representatif dengan penelitian ini. Berdasarkan kriteria jumlah sampel yang akan menjadi narasumber dari pihak pemerintah adalah minimal sebanyak 5 orang yaitu kepala desa, kepala dusun, ketua kelompok sadar wisata, kelompok tani, dan lainnya.

1.10 Sistemika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

BAB IPENDAHULUAN

Menjabarkan tentang pentingnya mengapa studi ini perlu dilakukan. Adapun hal ini dijelaskan melalui latar belakang dari studi ini, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian baik ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Pada bagian ini juga dijabarkan tentang kerangka pemikiran penelitian, metode penelitian, kerangka analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PENGARUH PEMANFAATAN POTENSI DESA SUMOGAWE DALAM PENGHIDUPAN

Bagian ini menjelaskan mengenai landasan teori atau literatur yang mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan. Adapun pada kajian literatur akan membahas mengenai pengaruh, pengembangan desa, pemanfaatan potensi desa, program pemberdayaan masyarakat, penghidupan, aset penghidupan dan *Quality of Life*.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH PEDESAAN SUMOGAWE DALAM PENGHIDUPAN

Bab ini menjabarkan gambaran umum wilayah studi yang meliputi profil Desa Sumogawe, kondisi eksisting potensi dan masalah di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan. Serta berisi kondisi program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan masyarakat Desa Sumogawe

BAB IV ANALISA PEMANFAATAN POTENSI DESA SUMOGAWE DALAM PENCAPAIAN PENGHIDUPAN

Bab ini menjabarkan mengenai identifikasi ketersediaan dan pemanfaatan potensi sumber daya masyarakat Desa Sumogawe, identifikasi potensi Desa Sumogawe, analisis kepemilikan dan kemampuan aset penghidupan masyarakat Desa Sumogawe, dan kondisi aset penghidupan Desa Sumogawe, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penghidupan

BAB V PENUTUP

Bab ini menjabarkan mengenai potensi dan hambatan dalam pelaksanaan penelitian, rancangan daftar isi dan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.